# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI KABUPATEN TUBAN

## ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

**RIKA YULISTIA**
**2014210603**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**
**S U R A B A Y A**
**2018**

# PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | RIKA YULISTIA |
| Tempat, Tanggal Lahir | : | Bogor, 3 Juli 1996 |
| N.I.M | : | 2014210603 |
| Program Studi | : | Manajemen |
| Program Pendidikan | : | Sarjana |
| Konsentrasi | : | Manajemen Keuangan |
| Judul | : | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kabupaten Tuban |

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 10-03-2018

**(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M. Si.)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : ……

**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI KABUPATEN TUBAN

**Rika Yulistia**
STIE Perbanas Surabaya
Email : rikayulistia@gmail.com

**Iramani**
STIE Perbanas Surabaya
Email : iramani@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*The finacial management behavior has become prevailing issue nowaday. This is due to the society's behavior of consumptions in Indonesia, they has short-term thinking. Someone who has enough income can be have a financial problem because they have bad financial management behavior. Based on the phenimena, this research aims to examine the influence of financial knowledge, financial experience, education and financial attitude to family financial management behavior in Kabupaten Tuban. Analysis data used by MRA. The sample consist of 150 respondents and they have total income equal to Rp 2.500.000 at month. This research found financial knowledge is positively related to family fanancial management behavior. Financial experience, education and financial is significan positively related to family fanancial management behavior.*

***Keyword :*** *financial knowledge, financial experience, education, financial attitudes, financial management behavior.*

## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan hal yang penting dalam usaha pemenuhan kebutuhan keluarga. Manajemen Uang *(money management)* pada dasarnya merupakan proses pengelolaan aset keuangan terdiri dari kegiatan merencanakan dan mengelola uang guna memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan keuangan. Perencanaan berarti membuat rencana mengelola uang yang dimiliki secara tepat sesuai kebutuhan dengan tujuan agar uang tersebut dapat digunakan dengan baik dan tepat sesuai dengan penghasilan yang diterima.

Menurut Ida dan Cinthia (2010) seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja. Pengelola keuangan keluarga yang mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik akan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan menyisihkan sebagian uang untuk menabung atau mencukupi kebutuhan dimasa yang akan datang. Namun, tidak sedikit dari pengelola keuangan keluarga yang tidak mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik sehingga kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi, dan akan menimbulkan hutang dikemudian hari.

Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga adalah pengetahuan keuangan atau disebut dengan literasi keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh bukti dari penelitian Lutfi dan Rr. Iramani (2008) bahwa pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya. Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang berbeda yang dapat mempengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan pribadi. Seorang yang memiliki *financial knowledge* yang tinggi akan mampu mengelola dan menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Adanya pengetahuan yang baik akan pengelolaan keuangan keluarga tidak cukup untuk dapat memastikan bahwa pengelola keuangan keluarga mampu untuk memanfaatkan dengan baik uang yang diterima.

Perilaku pengelolaan keuangan keluarga juga dapat ditentukan oleh faktor Pengalaman keuangan. Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga dimasa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga, atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi.

Perilaku pengelolaan keuangan keluarga juga dapat ditentukan oleh faktor sikap keuangan. Sikap Keuangan *(Financial Attitude)* adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Irine dan Lady, 2016). Ada hubungan antara sikap keuangan dengan tingkat masalah keuangan. Sikap Keuangan juga terkait dengan kesulitan keuangan yang seringkali dihadapi oleh anak muda. *Financial attitudes* atau yang sering disebut juga dengan sikap keuangan dapat dilihat dari sisi kepercayaan diri, pengembangan diri dan keamanan (Irine dan Lady, 2016). Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang mereka alami.

Faktor lain lagi yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga adalah tingkat pendidikan. Suatu pendidikan dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuagan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dalam keluarga. Menurut Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) bahwa pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan dan mengelola keuangan dengan ilmu yang sudah didapat. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa banyak individu memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal mengelola keuangannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Perilaku Pengelolaan Keuangan

Ida dan Cinthia (2010) menyatakan bahwa Perilaku Pengelolaan Keuangan ialah suatu cara dalam mengelola dana yang dimilki yang berhubungan dengan tanggung jawab dalam mengelola keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset keuangan. Meliza dan Norma (2013) menyatakan seorang yang memiliki tanggung jawab keuangan cenderung dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga tidak akan terjebak perilaku berkeinginan yang tiada batas.

Perilaku Pengelolaan Keuangan yang baik dapat diukur menggunakan lima komponen dari kemampuan seorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran. Lima komponen tersebut terdiri dari : (1) kemampuan membelanjakan uang seperlunya, (2) membayar dengan tepat waktu kewajiban bulanan, (3) merencanakan keperluan masa depan, (4) menabung dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga. (Perry dan Morris, 2005). Perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan.

### Pengetahuan Keuangan

Chen dan Volpe (1998) mengartikan bahwa pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka semakin bijak perilaku keuangan dan mengelola keuangan dengan efektif. Pengetahuan keuangan terbagi menjadi empat aspek, diantaranya pengetahuan keuangan dasar *(basic financial knowledge)*, simpanan dan pinjaman *(saving and borrowing)*, proteksi *(insurance)* serta investasi. *Basic financial knowledge* atau pengetahuan keuangan dasar mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas dan risiko, segala sesuatu yang berhubungan dengan pengambilan keputusan pembiayaan atau investasi yang dapat mempengaruhi perilaku dalam mengelola uang. *Saving and borrowing* atau simpan dan pinjam yang biasa disebut tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang sengaja disimpan guna kebutuhan masa depan. Biasa nya orang yang menabung merupakan orang dengan penghasilan lebih dibanding pengeluaran yang dikeluarkan. Sedangkan kredit ialah fasilitas peminjaman uang dan membayarkan nya pada waktu yang telah disepakati beserta bunga. *Insurance* atau lebih dikenal dengan asuransi merupakan bentuk perlindungan financial dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan, dengan tujuan untuk mendapatkan ganti rugi atas kejadian tak terduga yang tak diinginkan pada masa yang akan datang. Dan yang terakhir ialah investasi, kegiatan penanaman dana untuk memperoleh keuntungan lebih dimasa yang akan datang dengan risiko tertentu. Karena semakin tinggi risiko yang dihadapi maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh *(high risk high return)*. Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban.

### Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan. Menurut Sina PG, (2012) pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau

pengambilan keputusan keuangan untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan dimasa yang akan datang. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga dimasa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga, atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi.

Berdasarkan penelitian Wida dan Rina (2016) terdapat lima indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Pengalaman keuangan diantaranya : (1) Pengalaman dalam Perbankan, (2) Pengalaman dalam Pasar Modal, (3) Pengalaman dalam Produk Pegadaian, (4) Pengalaman dalam Produk Asuransi, (5) Pengalaman dalam Produk Dana Pensiun. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kebupaten Tuban.

**Sikap Keuangan**

Perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk (Irine dan Lady, 2016). Sikap keuangan membentuk cara seseorang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan uang.

Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya. Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban.

**Tingkat Pendidikan**

Suatu pendidikan dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuagan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dalam keluarga. Menurut Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) bahwa pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan dan mengelola keuangan dengan ilmu yang sudah didapat. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa banyak individu memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal mengelola keuangannya. Oleh karena itu hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kebupaten Tuban.

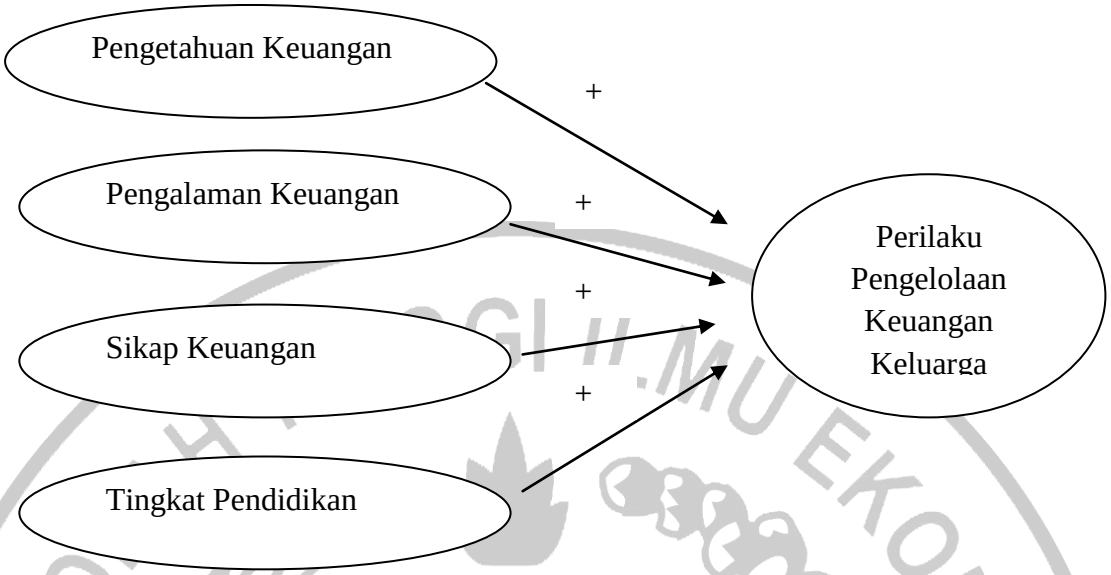


**Gambar 2.1**
**Kerangka Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis yang telah disusun, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Variabel terikat atau dependen (Y) dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban. Sedangkan Variabel bebas atau independen (X) dalam penelitian ini variabel bebas nya terdiri dari pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan. Populasi dalam penelitian ini adalah responden yang merupakan suami/istri yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan keluarga yang bertempat tinggal di Kabupaten Tuban dan memiliki pendapatan minimal sebesar Rp 2.500.000,- per bulan. Mencakup lima kecamatan diantaranya Kecamatan Semanding, Kecamatan Merakurak, Kecamatan Plumpang, Kecamatan Palang dan Kecamatan Tuban.

### Variabel Dependen (Y)

### Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengatur, merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan dan menyimpan dana keuangan sehari-hari. Peneliti menggunakan empat indikator untuk mengukur Perilaku Pengelolaan Keuangan diantaranya : Membayar kewajiban bulanan tepat waktu, Menabung, Menyesuaikan pendapatan dan pengeluaran, Merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan.

Variabel pengelolaan keuangan diukur dengan skala likert menggunakan skala 1 sampai 5 yakni (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu.

## Variabel Independen (X)

### Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan mengacu pada apa yang diketahui oleh seseorang tentang keuangan pribadinya, yang dapat diukur dengan tingkat pengetahuan individu tentang berbagai konsep keuangan pribadi. Peneliti menggunakan empat indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan responden, diantaranya: Pengetahuan umum keuangan pribadi, Tabungan dan Pinjaman, Asuransi, Investasi. Pengukuran variabel pengetahuan keuangan menggunakan skala rasio sebagai berikut :

$$\text{Pengetahuan Keuangan} = \frac{\sum Jawaban\ Benar}{\sum Total\ Pertanyaan} \times 100$$

### Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan terhadap masalah keuangan dengan pertimbangan pengalaman yang telah terjadi dimasa lalu. Variabel pengalaman keuangan ini diukur dengan menggunakan skala rasio dengan mengajukan 10 pertanyaan kepada responden yang terkait dengan pengalaman keuangan dalam produk perbankan, pengalaman keuangan dalam produk pasar modal, pengalaman keuangan dalam produk pegadaian, pengalaman keuangan dalam produk asuransi dan pengalaman keuangan dalam produk dana pensiun. Pengukuran variabel pengalaman keuangan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pengalaman Keuangan} = \frac{\sum Jawaban\ Benar}{\sum Total\ Pertanyaan} \times 100$$

### Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah pendapat seseorang terhadap uang dan bagaimana cara seseorang untuk mengelola uang tersebut bagi kehidupan sehari-hari. Sikap mengacu pada bagaimana seseorang tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Variabel sikap keuangan diukur dengan skala likert menggunakan skala 1 sampai 5 yakni (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu yang menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan dan mengelola keuangan dengan ilmu yang sudah didapat. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa banyak individu memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal mengelola keuangannya. Variabel tingkat pendidikan diukur dengan skala ordinal menggunakan skala 1 sampai 5 yakni (1) SMP, (2) SMA, (3) Diploma, (4) Sarjana, (5)Pascasarjana.

**Tabel 1**
**Kisi-Kisi Kuisioner**

| Variabel Penelitian | Indikator | No Item | Sumber |
|---|---|---|---|
| **Deskriptif** | Nama<br>Alamat<br>No. Telp.<br>Sebagai pengelola keuangan keluarga<br>Usia<br>Pekerjaan<br>Pendapatan | | |
| **Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga** | Tagihan/hutang<br>Tabungan/investasi<br>Pendapatan dan Pengeluaran<br>Dana Jangka Panjang | PPKK 1-3<br>PPKK 4<br>PPKK 5-6<br>PPKK 7 | Perry dan Morris (2005) |
| **Pengetahuan Keuangan** | Pengetahuan umum keuangan pribadi<br>Tabungan dan Pinjaman<br>Investasi<br>Asuransi | PK 1-3<br>PK 4-6<br>PK 7-9<br>PK 10-12 | Chen dan Volpe (1998) |
| **Pengalaman Keuangan** | Pengalaman dalam Perbankan<br>Pengalaman dalam Pasar Modal<br>Pengalaman dalam produk Pegadaian<br>Pengalaman dalam produk Asuransi<br>Pengalaman dalam produk Dana Pensiun | PNK 1-3<br>PNK 4-5<br>PNK 6-7<br>PNK 8-9<br>PNK 10 | Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016) |
| **Sikap Keuangan** | Pola pikir tentang uang<br>Mengontrol situasi keuangan<br>Penyesuaian penggunaan uang sesuai kebutuhan<br>Tidak menghabiskan uang<br>Kepemilikan pandangan yang berkembang terhadap uang | SK 1<br>SK 2<br>SK 3<br>SK 4<br>SK 5 | Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016) |
| Faktor Demografi | Pendidikan | FD 1 | Andrew dan Linawati (2014) |

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan cara pengujian untuk mengukur ketepatan penilaian pada konsep nilai yang dianggap sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas adalah uji untuk menentukan valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang diajukan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner tersebut. Uji validatas dilakukan dengan korelasi antara skor variabel dan skor total yang telah ditentukan. Skala uji validitas dikatakan valid apabila hasil korelasi sig diperoleh senilai *p-value* <0.05. Uji yang digunakan dalam uji reliabilitas biasanya menggunakan *Crobanch Alpha*, dapat dikatakan reliabel apabila koifisien alpha yang diperoleh > 0.6. Berikut merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini :

**Tabel 2**
**Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Sampel Besar**

| Variabel | Item | Pernyataan | Hasil Uji Validitas *Sig* | Hasil Uji Reliabilitas *Crobranch Alpha* |
|---|---|---|---|---|
| **Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga** | PPKK 1-3 | Tagihan/hutang | 0.000(valid)<br>0.000 valid)<br>0.000 (valid) | 0,890 (Reliabel) |
| | PPKK 4 | Tabungan/investasi | 0.000 (valid) | |
| | PPKK 5-6 | Pendapatan/pengeluaran | 0.000 (valid)<br>0.000 (valid) | |
| | PPKK 7 | Dana Jangka Panjang | 0.000 (valid) | |
| **Pengetahuan Keuangan** | PK 1-12 | | | Tidak diukur |
| **Pengalaman Keuangan** | PNK 1-10 | | | Tidak diukur |
| **Sikap Keuangan** | SK 1 | Pola pikir tentang uang | 0.000 (valid) | 0,938 (Reliabel) |
| | SK 2 | Mengontrol situasi keuangan | 0.000 (valid) | |
| | SK 3 | Penyesuaian penggunaan uang sesuai kebutuhan | 0.000 (valid) | |
| | SK 4 | Tidak menghabiskan uang (*) | 0.000 (valid) | |
| | SK 5 | Kepemilikan pandangan yang berkembang terhadap uang | 0.000 (valid) | |
| **Tingkat Pendidikan** | FD 1 | | | Tidak diukur |

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga, pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan yang digunakan pada penelitian ini dapat dinyatakan valid dan reliabel.

**Tabel 3**
**Analisis Deskriptif**

| Variabel | Rata-Rata Jawaban Responden | Keterangan |
|---|---|---|
| Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga | 3,15 | Cukup |
| Pengetahuan Keuangan | 48 | Kurang Baik |
| Pengalaman Keuangan | 38 | Kurang Baik |
| Sikap Keuangan | 3,23 | Cukup |
| Tingkat Pendidikan | 46% | Sarjana (S1) |

Sumber : Data Primer, diolah.

**Hasil Deskriptif Variabel Penelitian**

Pada variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga grand mean sebesar 3,15 dapat diartikan secara keseluruhan perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban dikategorikan cukup.

Secara keseluruhan dari hasil jawaban responden mengenai pengetahuan keuangan yang menunjukan rata – rata nilai sebesar 48 dapat diartikan bahwa pengetahuan keuangan masyakat dapat dikategorikan masih kurang baik yaitu meliputi pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi.

Pada variabel pengalaman keuangan menunjukkan rata-rata nilai sebesar 38 dapat diartikan bahwa pengalaman keuangan masyarakat dapat dikategorikan masih kurang baik.

Secara keseluruhan sikap keuangan pada masyarakat di Kabupaten Tuban dikategorikan cukup dengan hasil grand mean sebesar 3,23.

Secara keseluruhan tingkat pendidikan responden pada penelitian ini rata-rata memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu Sarjana yaitu sebesar 46 persen.

**Tabel 4**
**Hasil Uji *Multiple Regression Analysis* (MRA)**

| Variabel | B | $T_{hitung}$ | $r^2$ | Keputusan |
|---|---|---|---|---|
| Constan | 1,85 | 12,88 | - | - |
| **Pengetahuan Keuangan**($X_1$) | 0,00 | 1,23 | 0,6241 | $H_0$ diterima |
| **Pengalaman Keuangan** ($X_2$) | 0,00 | 4,71* | 0,0846 | $H_0$ ditolak |
| **Sikap Keuangan** ($X_3$) | 0,16 | 2,98* | 0,0396 | $H_0$ ditolak |
| **Tingkat Pendidikan ($X_4$)** | 0,20 | 6,28* | 0,1755 | $H_0$ ditolak |

**Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y)**
**F hitung 36,096** **Sig.F 0,000**
**$r^2$ 0,499**

Sumber : data primer, diolah.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 4 data yang dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh positif pada pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hasil R square sebesar 0,499 menunjukkan secara simultan perilaku pengelolaan keuangan keluarga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan hanya sebesar 49,9 persen, sisanya 50,1 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, artinya tidak terbukti bahwa seorang yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Seorang dengan pengetahuan keuangan yang baik bisa saja memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk dikarenakan tidak adanya kontrol diri atas penggunaan uang yang dimiliki dan perencanaan keuangan yang baik.

Seorang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah cenderung akan berhati-hati dalam mengelola uang yang dimiliki guna untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Seorang dengan pengetahuan yang rendah tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tabungan, investasi dan asuransi. Mereka cenderung mengelola uang yang dimiliki hanya untuk kebutuhan jangka pendek sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melakukan pengelolaan dengan baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Naila Al Kholila dan Rr Iramani (2013) yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat Surabaya. Hasil ini berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya.

Pada penelitian Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa individu dengan Pengetahuan Keuangan yang baik akan memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) menyatakan adanya pengaruh *financial knowledge* terhadap *Financial Management Behavior.* Perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan responden penelitian. Untuk penelitian Perry dan Morris (2005) penelitian berlokasi di Amerika Serikat dimana masyarakatnya lebih terbuka akan pengetahuan keuangan dan memiliki sistem perekonomian yang lebih baik dibandingkan Indonesia. Untuk penelitian Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) lokasi penelitian berada di Universitas Maranatha dengan responden yang memiliki taraf pendidikan yang lebih baik. Berbeda dengan penelitian ini dimana responden merupakan masyarakat Kabupaten Tuban dengan tingkat pendidikan yang berbeda sehingga memungkinkan sebagian responden memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, artinya seorang yang memiliki pengalaman keuangan memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari dan mendorong individu tersebut untuk melakukan manajemen keuangan yang baik. Mayoritas responden dalam penelitian ini masih sedikit yang mengerti mengenai produk-produk perbankan dan kurang memanfaatkan fasilitas perbankan misalnya seperti transfer melalui atm, setor tunai di bank dan lain-lain. Responden cenderung mempunyai pengalaman yang

baik dalam pengalaman produk dana pensiun, tetapi pengalaman dalam produk perbankan, pasar modal, pegadaian dan asuransi masih kurang. Hal ini menunjukkan responden memiliki pengalaman yang rendah tentang pengalaman keuangan dalam mengelola keuangan yang meliputi lima aspek utama yaitu pengalaman keuangan dalam perbankan, pengalaman keuangan dalam pasar modal, pengalaman keuangan dalam produk pegadaian, pengalaman keuangan dalam produk asuransi dan pengalaman keuangan dalam produk dana pensiun.

Hasil penelitian ini relevan dengan dua penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016). Hasil penelitian membuktikan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, artinya seorang pengelola keuangan keluarga yang memiliki sikap keuangan yang baik dapat bertindak dengan bijak dalam perilaku pengelolaan keuangan keluarga nya.

Sikap keuangan yang baik dapat mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Individu yang memiliki sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan keluarganya, tidak ingin menghabiskan uang dan memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, artinya seorang yang memiliki pendidikan tinggi maka seseorang tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik karena dapat bertindak dengan bijak dan rasional.

Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan pengetahuan keuangannya dalam mengelola keuangan akan lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan keluarganya karena dengan pendidikan yang tinggi maka ilmu yang didapatkan juga lebih banyak sehingga individu tersebut akan lebih mudah dalam mengelola keuangannya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu tingkat pendidikan yang tinggi akan membuat individu bertindak sesuai dengan ilmu yang telah dimiliki selama menempuh pendidikan. Oleh karena itu individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan bertindak lebih bijaksana dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan keluarga.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulakan : (1) Pengetahuan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban. Tidak terbukti bahwa seorang yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. (2) Pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban. Seorang dengan pengalaman keuangan yang baik dapat menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari dan mendorong individu tersebut untuk melakukan manajemen keuangan yang baik. (3) Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban. Seorang pengelola keuangan keluarga yang memiliki sikap keuangan yang baik akan dapat bertindak

dengan bijak dalam menyikapi perilaku pengelolaan keuangan keluarga nya. (4) Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya karena dapat bertindak dengan bijak dan rasional.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah : (1) diketahui nilai R *Square* dalam penelitian ini memiliki nilai yaitu sebesar 49,9 persen artinya masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga selain variabel pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan. (2) Responden pada penelitian ini mayoritas tinggal di wilayah pedesaan sehingga responden kesulitan dalam memahami beberapa pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. (3) Terdapat beberapa item pertanyaan yang dirasa tidak dapat mengukur variabel pengetahuan keuangan, yakni item pertanyaan PK 5 dan PK 7. (4) Ada beberapa item pertanyaan pada variabel pengalaman keuangan yang dirasa cukup menyulitkan responden dalam memahami dan menjawab pertanyaan seperti pertanyaan pada poin PNK4, PNK5 dan PNK7. (5) Pernyataan yang terkait dengan variabel sikap keuangan membingungkan responden (rancu). (6) Responden pada penelitian ini kesulitan dalam menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan keuangan tentang investasi sehingga perlu adanya pemberian pemahaman mengenai pengetahuan tentang investasi terlebih dahulu.

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga seperti, pendapatan, orientasi masa depan, *locus of control* dan variabel lain. (2) Dalam menyebar kuesioner disarankan untuk melakukan pendampingan pada responden dalam pengisian kuesioner untuk mengantisipasi kurang dipahaminya pernyataan yang terdapat pada kuesioner. (3) Disarankan untuk memilih pertanyaan yang tepat untuk mengukur masing-masing variabel. (4) Peneliti sealnjutnya disarankan untuk menyederhanakan pertanyaan dan tidak menyulitkan atau membingungkan responden. (5) Pernyataan untuk variabel sikap keuangan dibuat yang lebih mudah dimengerti oleh responden. (6) Untuk para pengelola keuangan dalam keluarganya disarankan untuk memperbanyak informasi tentang investasi agar lebih memahami pentingnya investasi bagi masa depan dan keluarga.

**DAFTAR RUJUKAN**


Chen, H & Volpe, R.P.1998. An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*,Vol.7,No.2,pp.107-128.

Elvira Unola & Nanik Linawati. 2014. “Analisa Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun pada Masyarakat Ambon”. *Finesta*. Vol.2, No 2. Hal 29-34

Ida & Dwinta, C.Y. 2010. Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No. 3, pp. 131 – 144.

Irine & Damanik, L.A. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol.9, No.3, pp.226-241.

Norma Yulianti & Meliza Silvy. 2013. Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of*

*Business and Banking*, Vol.3, No.1, pp. 57-68.

Naila Al Kholilah & Iramani, Rr. 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, Vol.3, No.1, pp. 69-80.

Perry, V.G.,& Morris, M.D.2005. Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol.39.No.2.pp.299-313.

Sina, PG. 2012, Motivasi Berprestasi, Literasi Keuangan dan Mengelola Pengeluaran Rumah. *Jurnal Motivasi Berprestasi, Literasi keuangan,Pengeluaran.* Vol.8.No.2.

Wida & Mudjiyanti Rina. 2016. Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Jurnal manajemen dan bisnis* Vol.1, No.2, pp.141-148.